

**PENGEMBANGAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL MELALUI  
KEGIATAN KOLASE UNTUK ANAK USIA DINI DI TK ARAFAT  
SEMANGGI TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat  
Sarjana S-1

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**



**ENI KUSTIARINI**

**A 520101002**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat kepada peserta didik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian sasaran pendidikan anak usia dini menurut undang-undang adalah 0-6 tahun, dan dapat dilaksanakan melalui jalur formal, non formal, dan atau informal.

Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang berisi tentang standar tingkat pencapaian perkembangan; standar pendidikan dan tenaga kependidikan; standar isi, proses dan penilaian; standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Salah satu yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah standar tingkat pencapaian perkembangan, yang terdiri dari nilai agama dan moral; motorik halus dan kasar; kognitif; bahasa; dan sosial emosional. Penelitian ini menitikberatkan pada lingkup perkembangan motorik halus dan kecerdasan anak.

Teori kecerdasan ganda (*Multiple intelligences*) merupakan suatu kecerdasan dari seseorang, tetapi sebagian orang menterjemahkan bahwa *multiple intelligences* adalah sebagai kecerdasan ganda, kecerdasan jamak, dan kecerdasan majemuk. Howard Gardner menyatakan bahwa manusia tidak hanya dibekali satu jenis kecerdasan saja, karena kecerdasan merupakan kumpulan kepingan kemampuan yang ada di bagian otak. Semua kepingan saling berhubungan, tetapi bekerja sendiri-sendiri. Menurut Howard Gardner, manusia dibekali delapan jenis kecerdasan yaitu Verbal atau Linguistik, Matematis atau Logis, Spasial atau Daya bayang ruang, Musik, Kinestetik atau Tubuh, Intrapersonal, Interpersonal dan Naturalis.

Salah satu kecerdasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan visual spasial, yaitu merupakan kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni lukis dan arsitektur. Untuk itu, para pendidik harus memberikan ruang gerak yang memadai bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial. Kecerdasan visual spasial harus dirangsang dengan baik. Jika tidak, maka kecerdasan visual spasial tidak akan berkembang dengan optimal. Dengan demikian, anak memiliki kesempatan untuk muncul dan berkembang mencapai tahap yang semakin optimal, sehingga setiap anak berkesempatan menunjukkan kecenderungan, kepekaan, dan kemampuan dari kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan visual spasial dapat dirangsang dengan melalui berbagai program seperti melukis, membentuk sesuatu dengan plastisin, mengecap dan menyusun potongan kertas menjadi bentuk gambar (kolase). Guru harus menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan mengembangkan daya imajinasi mereka, seperti alat-alat permainan konstruktif (lego, puzzle, lasie), balok-balok bentuk geometri berbagai warna dan ukuran, peralatan menggambar, pewarna, peralatan kolase dan lain sebagainya.

Tanpa adanya fasilitas yang memadai, kecerdasan visual spasial anak tidak akan berkembang dengan optimal. Kegiatan dalam pengembangan kecerdasan visual spasial dapat dilakukan dengan pembelajaran kreatif. Pembelajaran kreatif sangat baik jika dilakukan dengan cara bermain. Seperti prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak, yaitu “ belajar melalui bermain ”. Pembelajaran seperti ini akan sangat

menyenangkan bagi anak, sehingga anak tidak akan bosan dan jenuh. Anak dapat bereksperimen dengan gagasan-gagasan barunya baik dengan menggunakan alat bermain maupun tidak. Sekali anak merasa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik ia akan melakukannya kembali dalam situasi lain. Bermain adalah awal timbulnya kecerdasan visual spasial karena dalam kegiatan yang menyenangkan anak akan dapat mengungkapkan gagasan-gagasannya secara bebas dalam hubungan dengan lingkungannya. Oleh karena itu kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

Kecerdasan visual spasial pada dasarnya dimiliki setiap manusia, hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kecerdasannya, ada pula yang kehilangan potensi kecerdasannya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan potensi kecerdasannya di lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi tersebut.

Seperti halnya yang terjadi pada TK Arafat Semanggi Surakarta, khususnya pada kelompok A2. Kelompok A2 ini kecerdasan visual spasial anak sangat rendah, terbukti pada waktu guru memberikan kegiatan, masih banyak anak yang merasa tidak mampu dan selalu berkata tidak bisa sebelum mengerjakan. Faktor lain, guru juga jarang memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak, setiap kegiatan kolase guru selalu memberi contoh yang kurang menarik, dengan metode pemberian tugas anak tidak bisa berkreasi sendiri sesuai dengan daya imajinasinya, anak hanya

dituntut untuk patuh dengan semua keinginan guru. Orang tua pun juga kurang mendukung anak untuk kreatif. Orang tua selalu menuntut anak untuk belajar menulis, membaca dan berhitung tanpa melihat kemampuan anak.

Dari 15 anak, yang mau dan berani memutuskan dan mengeluarkan ide-idenya hanya 5 anak. Anak lain masih meniru teman dan minta pendapat guru. Penulis sangat prihatin melihat hal ini. Penulis ingin mengembangkan kecerdasan visual spasial mereka agar anak lebih percaya diri, lebih mandiri, dan mampu menciptakan ide-ide baru yang dimiliki sehingga memiliki bekal keterampilan untuk tahap pendidikan selanjutnya.

Permasalahan yang ada di TK Arafat Semanggi Surakarta perlu segera mendapat solusi. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan alat peraga serta metode yang tepat agar perkembangan kecerdasan visual spasial anak berkembang. Penulis mencoba menggunakan *kolase* untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial melalui Kegiatan Kolase untuk Anak Usia Dini di TK Arafat Semanggi Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak anak yang kurang berani mengeluarkan ide-idenya, mereka masih suka meniru teman dan meminta pendapat guru.
2. Kurang tepatnya pemilihan metode dan alat peraga yang digunakan sehingga kecerdasan visual spasial anak kurang berkembang.

### **C. Perumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil suatu masalah sebagai berikut : “Apakah Kegiatan Kolase dapat mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial pada anak di TK Arafat Semanggi Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berpijak dari rumusan masalah diatas, tujuan masalah ini adalah :

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial pada anak di TK Arafat Semanggi Surakarta.

#### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan Kecerdasan Visual Spasial pada anak di TK Arafat Semanggi Surakarta melalui Kegiatan Kolase.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kurikulum di Taman Kanak-Kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, yaitu membuka wawasan mengoptimalkan penggunaan media untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan visual spasial anak serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

#### **a. Bagi penulis**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan kolase



b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kecerdasan visual spasial, khususnya dengan kegiatan kolase

c. Bagi orang tua

Dapat menambah pengetahuan tentang cara agar anak lebih cerdas visual spasial.